

Persepsi Masyarakat Islam terhadap Agama Kristen (Study Deskriptif Di Labuhan Ruku Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara)

Hotmaida Ritonga¹, Corry², Maria S.M Purba³

^{1,2,3}Universitas Simalungun, Jl. Sisingamangaraja Barat, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
hotmaidatonga@gmail.com

Abstract

This research is entitled Perceptions of Islamic Communities towards Christianity in Labuhan Ruku, Talawi Sub-District, Batu Bara District. In this research, the writer wanted to find out how the relationship between Islamic society and Christian society was, whether it was peaceful and peaceful or whether there was conflict in it. This study aims to examine the religious life of the community in Labuhan Ruku and also to examine the perceptions of Muslims in Labuhan Ruku towards Christians and to examine the impact of this perception on religious life. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach, namely by conducting interviews with the Islamic community living in Labuhan Ruku. This research was conducted in December 2022. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that not everything is true, if Muslims and Christians cannot live together without conflict, because in Labuhan Ruku Muslims and Christians can live side by side in peace, harmony and mutual tolerance. Muslims do not regard Christians as enemies and vice versa, problems that occur outside their area such as conflicts between religions do not affect the harmonious relationship between them. If we want to improve relations between Christians and Muslims we must deepen our knowledge. We have to avoid stereotypes, we have to learn more about other religions so that we understand how their lives are and how we can respect each other so that we can coexist together in peace and tranquility.

Keywords: Perception, Islamic Society, Christianity

Abstrak

Penelitian Ini berjudul Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Agama Kristen di Labuhan Ruku Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antara masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen, apakah berlangsung damai dan tenteram ataukah ada konflik didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kehidupan beragama masyarakat yang ada di Labuhan Ruku dan juga untuk mengkaji persepsi orang Islam di Labuhan Ruku terhadap orang Kristen serta untuk mengkaji dampak dari persepsi itu terhadap kehidupan beragama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara kepada masyarakat Islam yang tinggal di Labuhan Ruku. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua benar, bila masyarakat / orang Islam dan Kristen tidak dapat hidup bersama tanpa ada konflik, karena di Labuhan Ruku orang Islam dan Kristen bisa hidup berdampingan dengan damai, rukun dan saling toleransi. Orang Islam tidak menganggap orang Kristen sebagai musuh begitu pula sebaliknya, permasalahan yang terjadi di luar daerah mereka seperti konflik antar agama tidak mempengaruhi hubungan harmonis diantara mereka. Kalau kita mau memperbaiki hubungan antara orang Kristen dan Islam kita harus memperdalam pengetahuan kita. Kita harus menghindari sterotip-sterotip harus lebih banyak belajar tentang agama lain sehingga kita mengerti bagaimana kehidupan mereka dan bagaimana kita bisa saling menghormati orang lain supaya kita bisa hidup berdampingan bersama dengan damai dan tenteram.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Islam, Agama Kristen

Copyright (c) 2023 Hotmaida Ritonga, Corry, Maria S.M Purba

Corresponding author: Hotmaida Ritonga

Email Address: hotmaidatonga@gmail.com (Jl. Sisingamangaraja Barat, Pematang Siantar, Sumatera Utara)

Received 24 March 2023, Accepted 30 March 2023, Published 30 March 2023

PENDAHULUAN

Islam dan Kristen adalah dua diantara agama-agama besar di dunia. Keduaagama tersebut menjadi landasan bagi peradaban-peradaban dunia yangpernah ada. Lebih dari itu, akar sejarah Islam dan Kristen berasal dari seorang Nabi yang sama yaitu Nabi Ibrahim. Dalam sejarah agama, Islam,

Kristen dan Yahudi dikelompokkan ke dalam agama-agama Ibrahim (Abraham religions). Secara teologis ciri khas agama-agama Ibrahim adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (monoteisme), meskipun ketiga agama tersebut memiliki konsep monoteisme yang berbeda-beda. Oleh karena itu, monoteisme ini dapat dianggap sebagai titik temu agama-agama Ibrahim.

Sudah lama sekali masyarakat Islam dan Kristen hidup berdampingan di Indonesia. Indonesia berdasarkan prinsip Pancasila yang memperbolehkan setiap orang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha atau Konghuchu. Indonesia merupakan masyarakat yang sangat majemuk. Jumlah penduduk Indonesia lebih dari 220 juta jiwa. Indonesia terdiri dari ribuan pulau. Penduduk Indonesia terdiri dari ratusan suku, adat, dan beraneka ragam bahasa daerah. Sejarah Indonesia juga sangat rumit apalagi pengaruh baik dari pedagang India, Tiongkok dan Arab maupun dari penjajah Belanda, Portugis, Inggris dan Jepang. Semboyan Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” harus berlaku kalau akan tetap satu negara tanpa perang sipil di setiap daerah.

Bagi bangsa Indonesia yang pluralistis, pengalaman hubungan antar agama yang pernah terjadi kiranya patut menjadi acuan. Apalagi agama memiliki potensi integrative sekaligus disintegratif, maka perlu diwaspadai. Dalam kenyataan di Indonesia, perpecahan dan konflik yang berlatar belakang keagamaan sangat mudah terjadi dan kadang kala hanya karena persoalan yang sepele. Bahkan hampir setiap tahun terjadi ketegangan, kadang kerusuhan seperti yang terjadi di Pekalongan, Nusa Tenggara Timur, Irian Jaya, Situbondo dan Tasikmalaya. Sebagai contoh adalah kerusuhan yang terjadi di Pekalongan, yang menjadi faktor penyebab utama adalah kecemburuan sosial lantaran semakin tertekannya ruang gerak para pengusaha, pedagang, pengrajin batik.

Hubungan sesama warga negara yang muslim dan yang non muslim sepenuhnya ditegakkan atas asas-asas toleransi, keadilan, kebijakan, dan kasih-sayang yaitu asas yang tidak pernah dikenal oleh kehidupan manusia sebelum Islam dan masih merupakan barang langka, sehingga menyebabkan umat manusia mengalami berbagai penderitaan yang amat pedih. Bahkan sampai hari ini masalah tersebut masih tetap hanya merupakan dambaan masyarakat modern saja, dan belum berhasil terwujud.

Hubungan harmonis antara umat Islam dengan umat beragama lainnya memang dapat ditelusuri dalam sejarah. Memang kenyataan tidak selamanya berjalan mulus. Riak dan gelombang pernah pula mewarnai keharmonisan hubungan antara mereka, seperti kisah sedih yang sama-sama merugikan umat Islam dan Kristen, yakni Perang Salib, yang masing-masing pihak mengaku dilandasi oleh ajaran agama. Stereotip, baik tentang orang Indonesia maupun masyarakat dunia adalah bahwa orang Islam dan Kristen tidak mungkin hidup di satu daerah bersama tanpa konflik. Islam sekarang dianggap musuh Kristen dan sebaliknya. Karena konflik yang sudah terjadi dan karena Indonesia memang negara yang masyarakatnya majemuk, stereotip ini lebih terlihat di Indonesia.

Prasangka, juga menjadi salah satu kendala dalam membina keharmonisan antara umat Islam dengan umat Kristen. Karena prasangka dari masing-masing agama, orang Islam berprasangka

bahwa orang Kristen akan menyebarkan misi kristenisasi kepada warga muslim terutama yang berekonomi lemah. Orang Kristen juga berprasangka bahwa orang Islam ingin menyingkirkan dan memerangi mereka karena mereka dianggap kafir oleh orang Islam, padahal tidak semua orang muslim dan kristen seperti itu.

Dari kedua hal tersebut diatas, stereotip dan prasangka, bila dibiarkan berkembang dalam masyarakat yang beragama apapun dapat menyebabkan konflik antar agama. Sehingga hubungan harmonis antara umat Islam dan Kristen ternoda. Melihat sisi gelap hubungan Islam dan Kristen, bisa dibayangkan, tak terhitung banyaknya korban jiwa, raga dan harta yang harus terbuang sia-sia. Pengorbanan yang semestinya tidak terjadi sekiranya diantara umat beragama terjalin hubungan harmonis, saling menghormati dan menghargai, sehinggaperdamaian dan kemakmuran di muka bumi ini bisa terwujud. Untuk mewujudkan perdamaian itu kita harus menghilangkan stereotip serta prasangka yang buruk. Seperti orang Kristen dan Islam tidak mungkin hidup di satu daerah bersama tanpa konflik.

Persepsi kita terhadap orang lain terutama orang Kristen pun dapat mempengaruhi kehidupan kita dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, penulis disini akan mencoba meneliti bagaimana persepsi masyarakat Islam terhadap agama Kristen, dimana yang penulis pilih untuk dijadikan studi kasus adalah masyarakat di daerah Labuhan Ruku Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

Alasan mengapa penulis memilih daerah Labuhan Ruku sebagai obyek penelitian adalah karena di Labuhan Ruku ini mayoritas Islam kemudian kedatangan orang dari daerah lain dan menetap disana, sementara pendatang itu tidak beragama Islam melainkan beragama Kristen. Hal inilah yang mendorong penulis untuk memilih daerah Labuhan Ruku sebagai obyek dari penelitian. Sedangkan mengapa penulis membahas persepsi masyarakat Islam terhadap Kristen bukan sebaliknya adalah karena di daerah ini mayoritas Islam, sehingga bisa lebih banyak mendapatkan penjelasan-penjelasan dari orang Islam, selain itu juga karena masyarakat muslim disana mempunyai keragaman umur, pendidikan, sosial ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap orang Kristen.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan, informasi, atau memecahkan sebuah masalah yang dihadapi (Arikunto, 1999). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara kepada masyarakat Islam yang tinggal di daerah Labuhan Ruku sebanyak 15 orang.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat Islam yang tinggal di daerah Labuhan Ruku Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Wawancara penulis lakukan pada pertengahan bulan desember 2022, dan dilaksanakan secara tatap muka. Selain

itu data diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih.

HASIL DAN DISKUSI

Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Orang Kristen di Labuhan Ruku

Masyarakat Islam memandang agama Kristen sebagai agama yang sama dengan Islam yang sama-sama menyembah Tuhan meskipun bentuk Tuhan dan cara melakukan peribadatan berbeda. Mereka lebih mengedepankan sikap luhur dan mulia waliyadin, untukmu agamamu untukku agamaku. Selama tetangga yang beragama kristen tidak membuat masalah maka mereka pun akan tetap baik. Karena mengedepankan persamaan sehingga prasangka negatif sebagai awal dari konflik tidak menemukan pemicunya sehingga kehidupan antar umat beragama dapat berlangsung damai. Umat Muslim dan kristiani, sama mengklaim bahwa Ibrahim adalah sebagai nenek moyang dalam iman mereka. Bagi penganutnya itu, apa yang dianggap berbeda oleh Ibrahim dari zamannya adalah bahwa dia hanya menyembah pada satu tuhan, sesuatu yang unik tentang pribadi tuhan, dan pribadi ke Tuhan-an itu telah hadir ke dalam sebuah ikatan dengannya. Umat Kristiani menyebutnya dengan Tuhan (God), sedangkan umat muslim dengan Allah. Namun, di mata para penganut agama itu, Tuhan yang ada hanya ada satu dan sama, yaitu Tuhannya Ibrahim. Itulah sebabnya umat muslim, terutama di Labuhan Ruku, menganggap sama antara muslim dan kristiani didalam masyarakat karena pada dasarnya Tuhan mereka sama. Hanya saja sekarang Tuhan umat kristiani itu dikenal dengan Trinitas atau Tiga Tuhan. Namun itu tidak berpengaruh serius dalam kegiatan bermasyarakat.

Masyarakat Islam yang bertetangga dengan orang kristen di Labuhan Ruku mempunyai persepsi terhadap orang kristen. Terutama dalam hal sosial kemasyarakatan persepsi masyarakat Islam sangat positif karena melihat solidaritas antar sesama manusia seperti saling membantu bila ada kesusahan, menengok tetangga yang berduka karena kematian salah satu keluarganya yang ditunjukkan oleh orang Kristen. Bagi masyarakat sekitarnya yang beragama Islam dia adalah seseorang yang berhati baik, suka menolong dan ramah terhadap tetangga.

Sedangkan persepsi masyarakat Islam yang tidak bertetangga dengan orang Kristen, dalam masalah teologis mereka mempunyai pandangan tersendiri terhadap agama Kristen dan umat Kristiani. Ada yang menganggap agama Kristen adalah agama yang tidak logis karena menyembah Tuhan yang merupakan seorang Nabi dan manusia biasa dalam agama Islam. Sedangkan terhadap pemeluk agama Kristen mereka mempunyai sikap yang positif, karena pada dasarnya mereka juga manusia sama seperti mereka, yang membedakan hanyalah bagaimana cara mereka menyembah Tuhan dan apa yang mereka sebut Tuhan sama seperti sikap mereka terhadap pemeluk agama yang lainnya seperti Hindu, Budha, dan yang lainnya.

Dalam hal sosial kemasyarakatan, bila mereka bertetangga dengan pemeluk agama Kristen, mereka mempunyai prinsip yaitu selama umat Kristiani menghormati dan menghargai waga muslim mereka pun akan bersikap yang sama, karena itu sikap toleransi sangat diperlukan dalam hubungan

keduanya. Sebenarnya kalau kita mau membuka pikiran, banyak hal yang bisa kita pelajari dari orang yang beragama Kristen. Orang Kristen mempunyai sifat kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, persatuan dan kesatuannya pun kuat terhadap sesama mereka.

Dampak Persepsi Masyarakat Islam Labuhan Ruku Terhadap Orang Kristen Dalam Kehidupan Beragama.

Dari penjelasan-penjelasan diatas mengenai persepsi masyarakat Islam di Labuhan Ruku terhadap orang Kristen, maka kita dapat melihat dampak dalam kehidupan beragama. Islam mengakui perbedaan-perbedaan dalam masyarakat diantaranya adalah perbedaan agama dan kepercayaan yang dianggap benar oleh para anggotanya bahkan Allah sendiri telah memberikan kebebasan tiap individu untuk beriman atau kafir.

Hal ini berdasarkan Firman Allah SWT yang tertulis di Al-Qur'an pada Surat Al-Kahfi ayat 29 yang artinya: "Dan katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir." Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek" (QS. Al-Kahfi ayat 29).

Walaupun ada perbedaan agama, kehidupan beragama di Labuhan Ruku berjalan damai dan tidak ada konflik antara penduduk yang beragama Islam dengan penduduk yang beragama Kristen, masalah-masalah berbau konflik agama diluar daerah Labuhan Ruku seperti di Maluku dan Poso tidak berpengaruh sama sekali terhadap kehidupan beragama dan bermasyarakat disana. Hal yang menodai kehidupan beragama di daerah Labuhan Ruku hanyalah patologi-patologi sosial, seperti minuman keras, judi dan pencurian.

Dalam peribadahan antara masyarakat Islam terhadap orang Kristen yang lebih mengedepankan prinsip toleransi dalam Islam yakni "lakum dinukum waliyadin", untukmu agamamu untukku agamaku, sehingga tidak pernah ada permasalahan yang mempermasalahkan tentang peribadahan seperti perbedaan cara menyembah Tuhan dan bentuk serta jumlahnya. Bagi masyarakat muslim yang bertetangga dengan orang Kristen hal tersebut sama sekali tidak berpengaruh pada kehidupan beragama dan bermasyarakat. Yang terpenting bagi warganya yang muslim adalah kebaikan hati serta keramahan orang Kristen. Dan masyarakat Islam pun melihat solidaritas mereka terhadap sesama manusia tanpa membedakan agama.

Namun bagi masyarakat muslim yang tidak bertetangga dengan orang Kristen yang sebagian besar memandang buruk terhadap agama Kristen sedikit banyak mempengaruhi pandangan mereka terhadap pemeluk agama Kristen, tapi itu hanya dalam pikiran mereka, sementara bila mereka bertemu dengan orang Kristen tetap bersikap baik dan menghormati serta menghargai mereka, selama mereka orang Kristen juga bersikap yang sama.

Dari fakta tersebut diatas dapat disimpulkan kehidupan beragama yang berlangsung damai di Labuhan Ruku karena sikap toleransi masyarakat terhadap perbedaan beragama. Hal ini terjadi karena tidak adanya prasangka negatif mayoritas masyarakat yang beragama Islam terhadap minoritas masyarakat yang beragama Kristen. Kesederhanaan berpikir masyarakat Labuhan Ruku yang menilai orang dari tingkah lakunya bukan agamanya, prasangka positif dan sikapnya yang terbuka terhadap pendatang walaupun berbeda agama membuat kehidupan beragama berjalan dengan damai tanpa ada konflik. Bahkan dengan prasangkanya yang positif mereka tidak gampang terpengaruh oleh konflik berbau agama di luar daerahnya. Ibaratnya bila ada orang yang menjelek-jelekkan orang Kristen dan mengajak mereka untuk memusuhi orang Kristen, mereka tidak terpengaruh karena mereka melihat sendiri orang Kristen yang menjadi tetangganya tidak seperti yang dikatakannya. Mungkin memang ada yang tidak baik tapi memandang orang Kristen yang didaerahnya bukan yang di luar sana.

Kita dapat melihat dampak positif dari hubungan masyarakat muslim dengan masyarakat non-Muslim (Kristen) diantaranya adalah:

1. Dapat menimbulkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh adanya persamaan asal usul (Bani Adam) dan persamaannya moyang dalam iman yaitu Ibrahim.
2. Dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan diantara mereka sebagai anggota masyarakat.
3. Karena adanya saling kenal mengenal secara baik sebagai realisasinya mereka saling amar ma'ruf dan saling tolong menjauhi dosa dan permusuhan.
4. Dengan adanya realisasi dari pada kebaikan dalam hubungan di antara masyarakat, maka bergeraklah hati mereka sifat kasih sayang dengan sesama masyarakat,
5. Karena sifat kasih sayang sudah bergerak dihati, maka terdoronglah sikap untuk merealisasikan sifat kasih sayang itu dalam bentuk perbuatan-perbuatan nyata yang dapat berfaedah dalam masyarakat dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan.

Sedangkan hubungan antara masyarakat muslim dan Kristen akan berdampak negatif bila terjadi persinggungan kepentingan antar penganut agama tersebut yang saling bertentangan. Hal ini tidak dapat dielakkan karena masing-masing penganut agama saling membela kepentingan-kepentingannya walaupun usaha-usaha ini didasari niat baik akan tetapi menimbulkan ketegangan antara penganut agama dalam masyarakat. Penganut agama yang agamanya dianggap salah satu merasa diserang ketika anggapan itu disampaikan kepadanya.

Akibatnya ia menyerang balik dengan menonjolkan apa-apa yang dianggap salah dalam agama lawannya. Yang akan berakibat permusuhan dan persengketaan. Adanya persinggungan kepentingan yang bersifat agama dalam masyarakat akan berpengaruh negatif pada diri muslim yang bersih keyakinannya, ia dikhawatirkan keluar dari Islam (murtad) karena persuasi orang Kristen yang terus-menerus berusaha untuk mengkafirkan masyarakat muslim agar mengikuti agamanya.

KESIMPULAN

Kehidupan beragama masyarakat di Labuhan Ruku, yang masyarakatnya tidak hanya beragama Islam, namun ada juga minoritas yang beragama Kristen, berjalan dengan baik tanpa ada kendala karena perbedaan agama tadi. Kehidupan beragama dalam masyarakat yang berbeda agama, tidaklah jauh dengan masyarakat yang beragama sama atau satu agama, karena dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat mereka saling menghormati dan menghargai. Bila masyarakat yang berbeda agama saling menghormati dan menghargai maka prasangka yang negatif tidak akan tumbuh, karena bila prasangka ini tumbuh akan sangat membahayakan kehidupan beragama dalam masyarakat yang berbeda agama yaitu bias menimbulkan konflik. Kehidupan beragama yang berbeda dalam masyarakat ini sama sekali tidak mempengaruhi kegiatan keagamaan masing-masing agama. Yang beragama Islam tetap sholat ke masjid, tetap bisa adzan dan melakukan ibadah yang lain. Sedang yang beragama Kristen tetap bisa ke gereja walaupun harus pergi keluar daerah karena di Labuhan Ruku ini tidak ada gereja.

Persepsi orang Islam terhadap Kristen di Labuhan Ruku pada umumnya sangat baik, mereka menerima kehadiran orang Kristen walaupun mereka tahu ada perbedaan yang nyata yaitu dalam soal ajaran dan keyakinan adalah milik pribadi masing-masing individu yang terpenting bagi warga muslim dan orang Kristen tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya karena mereka bukan warga asli desa ini atau disebut pendatang.

REFERENSI

- Al Qur'an. (1979). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Departemen Agama RI
- Abu Ahmadi. (1991). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Bakar El-Jabir. (1990). *Pola Hidup Muslim, Terj. Prof. Dr.H. Rachmad Djatmika, Drs. Ahmad Sumpeno*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alwi Shihab. (1999). *Membendung Arus-Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristendi Indonesia*. Bandung: Mizan
- Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud Mustofa Ayoub (2001). *Mengurai Konflik Muslim-Kristen: Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Muhsin M.K. (2001). *Bertetangga dan Bermasyarakat Dalam Islam*. Jakarta: Al-Qolam
- Nur Achmad. (2001). *Pluralitas Agama : Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas
- Th. Sumartana, dkk. (2001). *Pluralisme : Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf Qardhawi. (1985). *Minoritas Non Muslim di Dalam Masyarakat Islam, terj.*